



Penggunaan Website OJAD dan Tsutaeru Hatsuon Untuk Meningkatkan Kemampuan Pelafalan Bahasa Jepang Guru SMA di Jawa Tengah

Using the OJAD and Tsutaeru Hatsuon Websites to Improve the Japanese Pronunciation Skills of High School Teachers in Central Java

Heni Hernawati¹, Dwi Puji Asrini², Yanuar Lutfi R.³

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: ¹heni.hernawati@mail.unnes.ac.id, ²dwipujiasrini@mail.unnes.ac.id,
³lutfi@mail.unnes.ac.id

Alamat: Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

Korespondensi penulis; heni.hernawati@mail.unnes.ac.id

Article History:

Received Juni 25, 2024;

Revised: Juli 07, 2024;

Accepted: Juli 23, 2024;

Online available: Juli 25, 2024

Keywords: pronunciation, Japanese, OJAD website, tsutaeru hatsuon website, high school teacher

Abstract: Based on the preliminary study, it can be seen that the Japanese Language MGMP in Central Java is facing problems regarding the teaching of Japanese pronunciation. Many students pronounce Japanese incorrectly causing communication to not go smoothly. For example, when pronouncing the word *ojiisan* (おじいさん) which means “grandfather”, but pronounced with a short sound *ojisan* (おじさん) which means “uncle”. In addition, when pronouncing the word “ame” (雨) which means “rain” which should be pronounced with a high accent at the beginning, it is pronounced with “ame” (飴) with a high accent at the end, so the meaning changes to “candy”. Teachers have difficulty teaching it. To overcome the partner's problems, a workshop was held with the aim of providing knowledge about using the OJAD website and Tsutaeru Hatsuon. Through this workshop, high school Japanese teachers in Central Java can improve their ability to master and apply Japanese pronunciation, especially on Japanese accent, intonation and rhythm, then teach it to students.

Abstrak

Berdasarkan studi pendahuluan, dapat diketahui bahwa MGMP Bahasa Jepang di Jawa Tengah menghadapi permasalahan yaitu mengenai pengajaran pelafalan bahasa Jepang. Banyak siswa yang melafalkan bahasa Jepang secara tidak tepat sehingga komunikasi tidak dapat berjalan dengan lancar. Misalnya pada saat mengucapkan kata *ojiisan* (おじいさん) yang berarti “kakek”, tetapi dilafalkan dengan bunyi pendek *ojisan* (おじさん) yang berarti “paman”. Selain itu, pada saat mengucapkan kata “ame” (雨) yang berarti “hujan” yang seharusnya dilafalkan dengan aksent tinggi di awal, dilafalkan dengan “ame” (飴) dengan aksent tinggi di akhir, sehingga maknanya berubah menjadi “permen”. Guru mengalami kesulitan untuk mengajarkannya. Untuk mengatasi permasalahan mitra maka dilaksanakan workshop dengan tujuan untuk memberi

masih sangat kurang, sehingga banyak pemelajar bahasa Jepang yang tidak dapat melafalkan bahasa Jepang dengan baik dan benar. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap kelancaran serta persepsi si penutur dan lawan tutur pada saat berkomunikasi dalam bahasa Jepang. Materi pelafalan bahasa Jepang meliputi ritme, aksen dan intonasi. Ritme dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *rizumu* (リズム) dan bahasa Jepang merupakan tipikal bahasa yang menggunakan sistem mora sebagai pengganti silabe. Mora dalam bahasa Jepang merupakan realisasi dari satu huruf kana, yaitu *hiragana* dan *katakana* (Saito, 2009). Ritme dalam bahasa Jepang memiliki kekhasan tersendiri, terutama dengan adanya bunyi panjang, misalnya pada kata *ojisan* (おじさん, paman) dan *ojiisan* (おじいさん, kakek). Selain itu, bahasa Jepang memiliki aksen yang dikenal dengan *pitch aksen*. Aksen dalam bahasa Jepang sangat penting saat berkomunikasi karena aksen menjadi salah satu penentu makna kata. Kashima (2002) menjelaskan bahwa dalam bahasa Jepang, aksen berkaitan dengan informasi yang bersifat bahasa dan non bahasa. Informasi yang bersifat bahasa terbagi 2, yaitu berfungsi membedakan secara semantik dan secara sintaksis. Aksan yang membedakan secara semantik misalnya kata *Owari* (尾張 nama tempat) dan *owari* (終わり, selesai), kedua kalimat tersebut memiliki lafal yang sama, akan tetapi berbeda secara arti. Aksan yang membedakan secara sintaksis misalnya kata *Kyouiku* (教育, pendidikan) dan kalimat *Kyou iku* (今日行く, Hari ini pergi). Dalam hal ini aksan membedakan kata *Kyouiku* sebagai sebuah kata dan *Kyou iku* sebagai sebuah kalimat. Akan tetapi dalam bahasa Indonesia, meskipun terdapat *pitch* dan *stress*, akan tetapi tidak membedakan makna baik dalam tataran kata maupun tataran kalimat. Marsono (2006) mengatakan bahwa pada saat si pembicara mengatakan “Aku membaca buku” baik dalam nada tinggi maupun nada rendah, hal itu tidak membedakan makna. Begitu pula mengenai *stress* (penekanan), dalam bahasa Indonesia *stress* tidak memiliki fungsi sebagai pembeda makna, akan tetapi memiliki peranan untuk menunjukkan maksud atau keinginan si pembicara.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa terdapat banyak kekhasan dalam pelafalan bahasa Jepang yang membedakannya dengan bahasa Indonesia. Kekhasan dalam pelafalan bahasa Jepang ini tidak sepenuhnya dipahami oleh pemelajar bahasa Jepang di Indonesia, termasuk didalamnya para guru SMA di Jawa Tengah. Berdasarkan informasi yang didapat dari studi pendahuluan, saat ini MGMP Bahasa Jepang di Jawa Tengah menghadapi permasalahan mengenai pengajaran pelafalan bahasa Jepang. Banyak siswa yang melafalkan bahasa Jepang secara tidak tepat sehingga komunikasi tidak dapat berjalan

dengan lancar, terutama berkaitan dengan ritme, yaitu pada saat melafalkan bunyi panjang dan pendek, serta berkaitan dengan perbedaan aksen dan intonasi bahasa Jepang. Hal inilah yang menjadi dasar pertimbangan tim pengabdian untuk menyelenggarakan workshop ini.

Workshop ini dilaksanakan untuk memberi pengetahuan mengenai penggunaan *website* OJAD dan *Tsutaeru Hatsuon* untuk meningkatkan kemampuan para guru SMA di Jawa Tengah dalam menguasai dan mengaplikasikan pelafalan bahasa Jepang terutama difokuskan pada materi aksen, intonasi dan ritme bahasa Jepang. OJAD merupakan kependekan dari *Online Japanese Accent Dictionary*, yaitu kamus aksen bahasa Jepang *online* yang dapat membantu pemelajar bahasa Jepang dalam memahami aksen dan intonasi bahasa Jepang. Penelitian yang berhubungan dengan manfaat penggunaan *website* OJAD dapat ditemukan pada penelitian Date, Nakamura dan Minematsu (2019). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa setelah menggunakan tutorial prosodi *Suzuki-kun* OJAD, hasil evaluasi yang diberikan oleh penutur asli bahasa Jepang terhadap pemelajar bahasa Jepang yang berasal dari China menunjukkan hasil yang lebih baik daripada sebelum menggunakan OJAD. Hal ini karena di *Suzuki-kun*, setelah teks diinput dan dianalisis, akan muncul pola aksen pada layar di atas teks yang dilengkapi dengan audio, sehingga peserta didik dapat berlatih dengan melihat pola aksen dan atau dengan mendengarkannya audio.

Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Delgado Algarra (2015) yang meninjau OJAD dari perspektif pendidikan dengan teknik analisis didaktik. Hasil analisis menunjukkan bahwa OJAD merupakan alat yang sangat sistematis dan mudah diakses yang berhubungan erat dengan didaktik bahasa Jepang.

Sementara itu, Hernawati dan Aryanto (2021) dengan penelitiannya tentang OJAD untuk mengetahui persepsi pemelajar bahasa Jepang mengenai penggunaan *website* OJAD tersebut. Penelitian dilakukan terhadap 140 orang pemelajar bahasa Jepang di seluruh Indonesia melalui angket. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa OJAD sangat membantu para pemelajar bahasa Jepang dalam memahami aksen bahasa Jepang dan dapat melafalkannya dengan lebih baik. Para pemelajar juga berpendapat bahwa OJAD mudah digunakan sehingga mereka ingin menggunakan OJAD secara berkelanjutan.

Kemudian, *website Tsutaeru Hatsuon* merupakan *website* yang dikembangkan oleh Waseda University Jepang, dibuat untuk pembelajar bahasa Jepang yang ingin mempelajari pelafalan bahasa Jepang dengan cara yang aktif dan atraktif. Penelitian mengenai peran *website Tsutaeru Hatsuon* dapat ditemui pada penelitian yang dilakukan Hernawati dan Asrini (2021) yang berjudul *The Utilization of The "Tsutaeru Hatsuon" Online Media in Learning Japanese Accents and Intonations*. Penelitian tersebut mengkaji tentang

penggunaan media online *Tsutaeru Hatsuon* untuk mempelajari intonasi dan aksan bahasa Jepang. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan media *Tsutaeru Hatsuon* responden belum dapat menguasai dan menerapkan aksan serta intonasi kalimat bahasa Jepang. Kemudian, setelah menggunakan media *Tsutaeru Hatsuon*, responden mengetahui serta dapat menguasai serta mengaplikasikan aksan dan intonasi kalimat bahasa Jepang khususnya materi yang ada pada website *Tsutaeru Hatsuon*. Selain itu, menurut responden *website* tersebut mudah digunakan untuk membantu pembelajaran aksan dan intonasi kalimat bahasa Jepang sehingga para responden memiliki keinginan untuk mempelajari aksan dan intonasi bahasa Jepang lebih dalam lagi. Beberapa data penelitian terdahulu di atas menjadi pijakan bagi konsep pengabdian yang akan dilakukan.

2. MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa pelafalan dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia berbeda. Hal inilah yang membuat pembelajar bahasa Jepang termasuk di dalamnya para guru bahasa Jepang di wilayah Jawa Tengah mengalami kesulitan untuk memahami pelafalan bahasa Jepang. Di sisi lain, pengetahuan mengenai pelafalan bahasa Jepang yang baik dan benar sangat diperlukan, baik untuk kelancaran dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang, maupun untuk keperluan mengikuti lomba-lomba yang berhubungan dengan bahasa Jepang, seperti lomba pidato, lomba presentasi, dan lain-lain. Untuk dapat berpidato maupun presentasi dalam bahasa Jepang dengan baik dan benar, poin pelafalan menjadi poin yang sangat vital. Dengan demikian dibutuhkan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pelafalan bahasa Jepang yang disertai dengan kemampuan untuk mempraktekannya sehingga dapat mengajarkannya kepada para siswa. Secara singkat dapat disebutkan bahwa ada 2 permasalahan yaitu:

- 1) Terbatasnya kemampuan Guru mengenai pelafalan bahasa Jepang yang baik dan benar.
- 2) Terbatasnya informasi Guru mengenai sumber belajar sehingga tidak bisa memperbaiki lafal bahasa Jepang.

3. METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka kerangka pemecahan masalah yang dilakukan dapat digambarkan melalui diagram alir sebagai berikut.



Bagan 1. Diagram alir kerangka pemecahan masalah dalam pengabdian.

Tabel 1. Kerangka pemecahan masalah dalam pengabdian.

No	Unsur	Pra-kegiatan	Pasca kegiatan
1	Pengenalan website OJAD dan Tsuataeru Hatsuon	Belum mengetahui tentang website OJAD dan Tsuataeru Hatsuon	Memiliki pengetahuan tentang website OJAD dan Tsuataeru Hatsuon
2	Workshop penggunaan website OJAD dan Tsuataeru Hatsuon	Belum tahu cara menggunakan website OJAD dan Tsuataeru Hatsuon	Memiliki pengetahuan dan faham bagaimana cara menggunakan website OJAD dan Tsuataeru Hatsuon

Langkah-langkah pelaksanaan workshop

Media yang digunakan dalam pengabdian ini berupa *website* OJAD yang dikembangkan oleh Tokyo University Jepang di bawah pimpinan Profesor Minematsu Nobuaki dan *website Tsuataeru Hatsuon* yang dikembangkan oleh Waseda University dibawah pimpinan Ms. Kinoshita Naoko. Langkah-langkah pelaksanaan workshop dijabarkan sebagai berikut:

- Memberikan pengetahuan berupa teori dan praktek mengenai aksen, intonasi dan ritme bahasa Jepang.
- Pengenalan website OJAD berupa pengenalan fitur-fitur yang ada di dalam website OJAD berikut fungsinya.
- Latihan dan praktek menggunakan fitur-fitur yang ada di dalam OJAD, terutama fitur Suzuki-kun yang berfungsi untuk mempermudah pemelajar bahasa Jepang dalam memahami dan berlatih aksen dan intonasi bahasa Jepang dengan menggunakan kalimat atau naskah berbahasa Jepang.

- d. Pengenalan website Tsutaeru Hatsuon berupa pengenalan fitur-fitur yang ada di dalam website Tsutaeru Hatsuon berikut fungsinya.
- e. Latihan dan praktek menggunakan fitur-fitur yang ada di dalam website Tsutaeru Hatsuon.
- f. Evaluasi dan pengambilan angket yang akan dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai respon peserta terhadap kegiatan workshop dan terhadap penggunaan website OJAD dan Tsutaeru Hatsuon.

4. PELAKSANAAN

Pengabdian ini ditujukan bagi para guru yang berada di bawah MGMP Jawa Tengah yang berjumlah sekitar 50 orang. Pengabdian dilaksanakan di Universitas Negeri Semarang secara tatap muka. Pada saat itu para peserta workshop diminta untuk membawa laptop masing-masing yang dilengkapi dengan *headphone* untuk mempermudah dalam mengakses *website* OJAD dan *Tsutaeru Hatsuon*. Setelah workshop selesai, selanjutnya peserta workshop akan diminta untuk mengisi angket mengenai peran *website* OJAD dan *Tsutaeru Hatsuon* dalam pembelajaran pelafalan, terutama dalam hal aksentuasi dan intonasi bahasa Jepang.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan satu kali pertemuan tatap muka. Dilaksanakan di Gedung Rumah Ilmu, perpustakaan Universitas Negeri Semarang. Workshop dimulai dengan memberikan pengetahuan mengenai aksentuasi, intonasi dan ritme bahasa Jepang.

a. Kegiatan Pertama.

Materi yang diberikan di awal adalah mengenai pelafalan dalam Bahasa Jepang, baik intonasi, ritme, dan sebagainya.

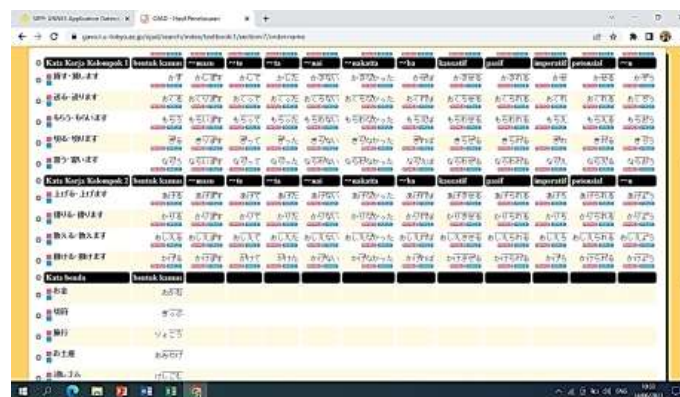


Gambar 1. Materi tentang pelafalan dalam Bahasa Jepang.

Online Japanese Accent Dictionary (OJAD) merupakan *website* yang dikembangkan oleh Profesor Minematsu Nobuaki dari *Tokyo University* Jepang untuk pembelajar bahasa

Jepang yang ingin mempelajari aksen bahasa Jepang baik secara mandiri maupun untuk pengajar bahasa Jepang yang ingin mengajarkan aksen bahasa Jepang kepada siswanya (Minematsu, dkk., 2016, 2017). *Website* OJAD pertama kali dikembangkan dalam bahasa Jepang, kemudian diterjemahkan ke dalam 15 bahasa asing di seluruh dunia termasuk bahasa Indonesia. *Website* OJAD versi bahasa Indonesia diterjemahkan dan dikembangkan sejak November tahun 2013. OJAD versi bahasa Indonesia dapat diakses pada <http://www.gavo.t.u-tokyo.ac.jp/ojad/idn/pages/home>. OJAD memuat kosakata berikut aksennya yang terdapat pada beberapa buku acuan bahan ajar pengajaran bahasa Jepang yang digunakan di seluruh dunia. Selain itu, OJAD juga dilengkapi dengan audio, sehingga pembelajar bahasa Jepang dapat langsung mendengar dan berlatih aksen bahasa Jepang. OJAD juga dapat menganalisa aksen dari teks bacaan yang diinput ke dalamnya. Analisa tersebut berupa lambang kurva *pitch* aksen pada teks bacaan tersebut beserta audionya, sehingga pembelajar bahasa Jepang dapat langsung berlatih untuk melafalkannya. Cocok sekali digunakan untuk berlatih presentasi atau lomba pidato bahasa Jepang. Dengan demikian, solusinya adalah dengan menggunakan OJAD ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Pembelajar bahasa Jepang dapat belajar aksen setiap kosakata bahasa Jepang dengan melalui fitur **Penelusuran Kata** seperti tampak pada gambar 1 di bawah ini.

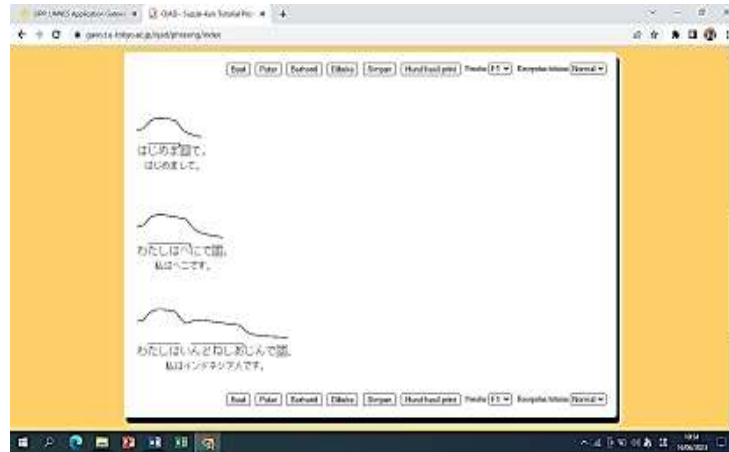


Gambar 2. Tampilan fitur Penelusuran Kata dari buku *Minna no Nihongo* bab 7

Di dalam fitur ini terdapat kosakata dari berbagai buku yang ada di dalam website OJAD dan jumlah buku terus diupdate sepanjang waktu. Selain itu, kosakata tersebut dilengkapi dengan perubahan bentuknya secara morfologi.

- 2) Pembelajar bahasa Jepang dapat belajar aksen dan intonasi bahasa Jepang dengan melalui fitur **Suzuki-kun** seperti tampak pada gambar 3 di bawah ini. Fitur ini juga sangat cocok

digunakan untuk berlatih pelafalan untuk lomba pidato, presentasi, dan lain-lain. Dengan fitur ini, naskah berbahasa Jepang dapat dimasukkan dan menghasilkan pola aksentuasi dan intonasi yang dapat dilihat secara visual dan dapat diprint. Selain itu juga dilengkapi dengan audio sehingga para pembelajar dapat dengan mudah menirukannya.



Gambar 3. Tampilan pada fitur Suzuki-Kun

Audio yang ada di dalam fitur Suzuki-Kun ini dapat diunduh dan disimpan dalam laptop ataupun dalam HP pintar, sehingga para pembelajar bahasa Jepang dapat mempelajari aksentuasi dan intonasi kapan dan di mana pun.

b. Kegiatan ke dua

Setelah memberikan memperkenalkan website OJAD, berikutnya memperkenalkan website Tsutaeru Hatsuon. Website Tsutaeru Hatsuon merupakan website yang dikembangkan oleh Waseda University Jepang, dibuat untuk pembelajar bahasa Jepang yang ingin mempelajari pelafalan bahasa Jepang dengan cara yang aktif dan atraktif (Kinoshita, 2020). Materi yang ada dalam website Tsutaeru Hatsuon ini berupa intonasi, aksentuasi, ritme, silabe, serta materi mengenai huruf bersuara dan tak bersuara yang ada dalam bahasa Jepang. Di dalamnya dilengkapi dengan video pembelajaran dan terdapat latihan yang dilengkapi dengan penjelasan terhadap setiap materi yang ada. Seperti halnya website OJAD, Website Tsutaeru Hatsuon versi bahasa Indonesia ini juga diterjemahkan oleh saya sendiri selaku ketua pengabdian dalam pengabdian ini pada tahun 2020. Terjemahan website Tsutaeru Hatsuon versi bahasa Indonesia ini pun sudah didaftarkan sebagai Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) atas nama saya, Heni Hernawati dan sudah digunakan sebagai media pembelajaran dalam perkuliahan di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang di UNNES dan sudah diperkenalkan secara meluas kepada pembelajar bahasa Jepang di Indonesia baik melalui

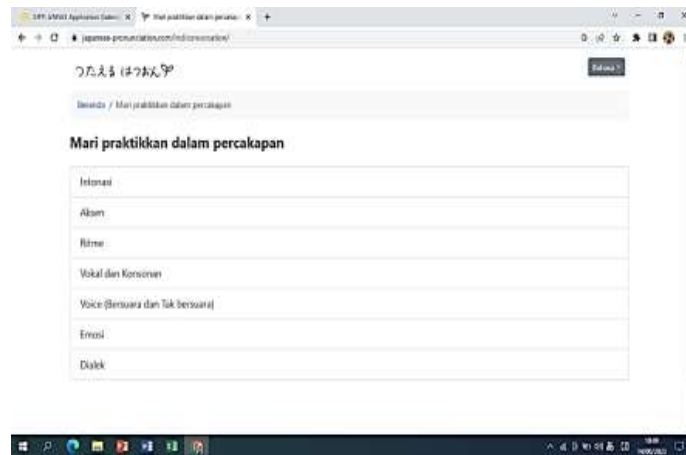
kegiatan workshop maupun *workshop*. Website *Tsutaeru Hatsuon* dapat diakses pada <http://www.japanese-pronunciation.com/> Gambar 3 di bawah ini merupakan tampilan website *Tsutaeru Hatsuon* versi bahasa Indonesia.



Gambar 4. Tampilan awal pada website *Tsutaeru Hatsuon* versi bahasa Indonesia

Di dalam website ini terdapat 3 bagian menu, yaitu 1) Quiz tentang pelafalan, 2) Belajar pelafalan melalui video, dan 3) Praktek percakapan. Dengan demikian, solusi permasalahan dalam *hatsuon* bahasa Jepang dengan menggunakan website *Tsutaeru Hatsuon* yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Quiz tentang pelafalan berisi 10 soal yang berhubungan dengan pelafalan, meliputi 7 materi, yaitu intonasi, aksan, ritme, vokal dan konsonan, voice, emosi dan dialek. Setelah mengisi quiz tersebut, pembelajar langsung dapat melihat *feedback* mengenai bagian materi apa yang menjadi kelemahan (yang belum dipahami) dari ke-7 materi pelafalan tersebut.
- 2) Pada bagian menu belajar pelafalan melalui video, pembelajar dapat memahami materi-materi yang diberikan di dalam website ini dengan melalui video pembelajaran. Di dalamnya terdapat 6 video mengenai Ritme bahasa Jepang, 6 video mengenai Aksan bahasa Jepang, 7 video mengenai intonasi bahasa Jepang, 4 video mengenai Vokal dan Konsonan bahasa Jepang, 5 video mengenai Emosi dalam bahasa Jepang, dan 2 video mengenai Dialek bahasa Jepang. Para pembelajar bisa memilih video mana yang ingin dipelajari.
- 3) Pada bagian menu Mari praktikkan dalam percakapan, terdapat tampilan seperti pada gambar 4 di bawah ini.



Gambar 5. Tampilan pada menu Mari praktikkan dalam percakapan

Ada tujuh materi yang dapat dipraktekkan oleh pembelajar, yaitu intonasi, aksen, ritme, vokal dan konsonan, voice (bunyi bersuara dan tidak bersuara), emosi, dan dialek. Di dalam masing-masing materi tersebut terdapat materi lain yang lebih spesifik, misalnya pada intonasi terdapat materi mengenai intonasi *そうですか (soudesuka)*、*ほんとう (hontou)*、*～じゃない (~janai)*、*そうですね (soudesune)*. Tampilan materi praktik intonasi tersebut dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini.



Gambar 6. Tampilan pada menu Mari praktikkan dalam percakapan mengenai materi Intonasi

Dengan mengeklik icon yang ada di sebelah kanan masing-masing kalimat, para pembelajar dapat mendengar audio dari kalimat tersebut sehingga dapat memahami intonasi dari kalimat tersebut.

Dengan melihat fitur-fitur dan menu yang ada di dalam *website* OJAD dan *Tsutaeru Hatsuon*, maka pembelajar bahasa Jepang dapat berlatih pelafalan dengan lebih baik. *Website* OJAD dan *Tsutaeru Hatsuon* ini dapat digunakan secara mandiri atau juga

digunakan oleh para guru atau pengajar bahasa Jepang untuk mengajarkan materi pelafalan kepada anak didiknya.

Sebelum kegiatan dilakhiri ada sesi foto bersama, berikut adalah gambar penutupan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 7. Penutupan pengabdian kepada masyarakat.

5. PEMBAHASAN

Dilihat dari workshop yang dilakukan mayoritas responden awalnya masih kurang mengetahui mengenai pelafalan bahasa Jepang yang baik dan benar. Hal ini dapat mengimplikasikan pentingnya peningkatan pengetahuan Guru mengenai pelafalan dalam bahasa Jepang. Selain itu, selama ini guru juga mengajarkan atau memberikan contoh pelafalan kosakata dan sebagainya yang tidak ada dalam buku kepada siswa berdasarkan dengan pengetahuan yang mereka dapatkan sebelumnya, Workshop ini memberikan gambaran tentang pentingnya menguasai pelafalan bahasa Jepang dengan baik, paling tidak mendekati pelafalan native speaker. Kesalahan dalam pelafalan dapat menimbulkan kesalahfahaman dan komunikasi yang tidak lancar juga. Oleh karena itu pada workshop ini juga memperkenalkan dua website yakni OJAD dan Tsutaeru Hatsuon yang dapat digunakan oleh guru dan juga siswa SMA untuk belajar pelafalan yang baik dan benar. Dengan website ini juga, guru dan siswa dapat mengecek pelafalan yang baik dan benar kosa kata, kalimat dan tulisan dalam bahasa Jepang lainnya, bahkan dalam bentuk pidato. Hasil akhir dari workshop ini adalah ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang fokus pada pelafalan bahasa Jepang yang nantinya akan digunakan dalam mengajarkan Bahasa Jepang di kelas.

6. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat telah selesai dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Workshop yang dilaksanakan diikuti oleh guru Bahasa Jepang SMA di Jawa Tengah. Hasil yang didapat berupa pemahaman mengenai intonasi, aksentuasi, dan ritme dalam bahasa Jepang dan juga ATP yang telah disusun oleh para guru yang berfokus pada pelafalan Bahasa Jepang yang baik dan benar. Harapannya ATP ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk diampaiakan kepada pemelajar sehingga pelafalan Bahasa Jepang yang diajarkan merupakan pelafalan yang baik dan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap Guru yang tergabung dalam MGMP wilayah Jawa Tengah yang secara aktif dan antusias dalam mengikuti workshop. Terimakasih juga kepada tim pengabdian kepada masyarakat yang bekerja keras demi terselenggaranya workshop ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada pihak kampus UNNES yang telah menyediakan tempat, gedung perpustakaan rumah ilmu sebagai tempat penyelenggaraan workshop.

DAFTAR PUSTAKA

- Accent Learning Media". *Proceeding of International Conference on Japanese Studies*,
Date, H., Nakamura, N., Minematsu, N. 2019. Evaluation of the Prosodic Naturalness of
Delgado, A. 2016. "Keys of Japanese Prosody and didactical-technical analysis of OJAD
Hernawati, H. Aryanto, B. 2021. "Japanese Learner's Perception of OJAD as a Japanese
Hernawati, H. Asrini, D. P. 2021. The Utilization of The *Tsutaeru Hatsuon* Online Media in
<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/izumi>
<http://proceedings.aspbji.id/index.php/icjsle/issue/view/2>
Japanese Learners' Utterances after Practicing with OJAD Suzuki-kun. *Journal of the
Language and Education (ICJSLE)*. Vol.2 No. 1. pp. 43-48.
Kashima, Tanomu. 2002. *Nihongo Kyouiku o Mezasu Hito no Tame no Kiso kara Manabu*
Kinoshita, Naoko. 2020. *Tsutaeru Hatsuon*. <https://www.Japanese-Pronunciation.com/>.
Learning Japanese Accents and Intonations. IZUMI. Vol. 10 No. 1 pp. 32-40.
Marsono. 2006. *Fonetik*. Gadjah Mada University Press.
Minematsu, dkk. 2016. Improvement of Naturalness of Learners' Spoken Japanese by

Minematsu, dkk. 2017. Development and Evaluation of Online Infrastructure to Aid Onseigaku, Suriiee Netwaaku. *Phonetic Society of Japan*, 23(1), 6 – 21.

Online Japanese Accent Dictionary”. *New approaches in educational research*. Vol.5 No. 1. pp. 23-29. <http://naerjournal.ua.es>

Practicing with the Web-based Prosodic Reading Tutor, Suzuki-kun. *Proc. Speech Prosody*, pp.252-256. Muslich, M. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Bumi Aksara.

Saito, Yoshio. 2009. *Nihongo Onseigaku Nyuumon*, Sanseido. Teaching and Learning of Japanese Prosody, Trans. IEICE, Vol.E100-D no.4, pp.662-669. tokyo.ac.jp/ojad/idn/pages/home

Website OJAD versi bahasa Indonesia. 2013. <http://www.gavo.t.u->

Website Tsutaeru Hatuon. 2020. <http://www.japanese-pronunciation.com/>